

**PENGARUH MORALITAS INDIVIDU DAN ASIMETRI INFORMASI
TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Solok)**

Sinta Permata Sari

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Korespondensi penulis: sinta09122017@gmail.com

Siska Yulia Defitri

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Email: siskayd023@gmail.com

Lili Wahyuni

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Email: lili_maksi@yahoo.co.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of individual morality (X1) on accounting fraud (Y), the effect of information asymmetry (X2) on accounting fraud (Y). The results showed that individual morality (X1) had negative and significant effect on accounting fraud (Y). This result is evidenced by the value of $t_{count} = 2,427$ while the value of $t_{table} = 1,669$, meaning $2,427 > 1,669$. Furthermore, the significant value is $0,018 < 0,05$, while Information Asymmetry (X2) has an effect on Accounting Fraud (Y). This result is evidenced by the value of $t_{count} = 3,122$ while the value of $t_{table} = 1,669$, meaning $3,122 > 1,669$. Furthermore, the significance value of $0,003 < 0,05$. After that, Individual Morality (X1) and Information Asymmetry (X2) have a simultaneous effect on Accounting Fraud (Y). This result is evidenced by the value of $F_{count} = 6,119$ and $F_{table} = 2.75$, which means $6,119 > 2.75$. Furthermore, the significance value of $0.004 < 0.05$.*

Keywords: *Individual Morality (X1), Information Asymmetry (X2), Accounting Fraud (Y)*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Moralitas Individu (X1) terhadap Kecurangan Akuntansi (Y), Pengaruh Asimetri Informasi (X2) terhadap Kecurangan Akuntansi (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Moralitas Individu (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi (Y). Hasil ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 2,427$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,669$, berarti $2,427 > 1,669$. Selanjutnya nilai signifikan adalah $0,018 < 0,05$, sedangkan Asimetri Informasi (X2) berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi (Y). Hasil ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 3,122$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,669$, berarti $3,122 > 1,669$. Selanjutnya nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Setelah itu, Moralitas Individu (X1) dan Asimetri Informasi (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Kecurangan Akuntansi (Y). Hasil ini dibuktikan dengan nilai

$F_{hitung} = 6,119$ dan $F_{tabel} = 2,75$, yang berarti $6,119 > 2,75$. Selanjutnya nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$.

Kata Kunci: *Moralitas Individu (X1), Asimetri Informasi (X2), Kecurangan Akuntansi (Y)*

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecurangan merupakan suatu tindakan yang memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap suatu organisasi khususnya pada ruang lingkup kerja organisasi tersebut. Tujuan dilakukannya kecurangan yaitu untuk memperkaya diri sendiri atau kelompok tanpa memikirkan akibat dari perbuatannya. Segala cara telah dilakukan untuk mencegah serta mengatasi terjadinya kecurangan, baik itu meningkatkan pengawasan, hingga memberikan sanksi hukum yang berat kepada pelaku kecurangan, namun hal itu tidak membuat berkurangnya kecurangan. *Association Of Certified Fraud Examiners (ACFE) (2022)*, mengartikan kecurangan adalah perbuatan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.

Ketut (2014) mengatakan kecurangan akuntansi dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari pengungkapan fakta-fakta yang menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan. Salah satunya terjadi pada pemerintah Kabupaten Solok. Dikutip dari patrol media pada tanggal 31 Mei 2022 yaitu BPKP menemukan 28 Surat Perintah Tugas (SPT) palsu pada pemerintah Kabupaten Solok yang merugikan APBD Kabupaten Solok sebanyak 1 Miliar Rupiah (patrolmedia.co.id).

Motivasi seseorang dalam melakukan kecurangan akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah moralitas individu. Moralitas individu merupakan salah satu faktor mempengaruhi kecurangan akuntansi. Hal ini karena dalam diri seseorang, terdapat sikap yang baik dalam pekerjaan, yaitu sikap tanggung jawab yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan pekerjaan tanpa mengharapkan imbalan dan tahu akan tanggung jawabnya dalam bekerja (Bestari, 2016). Faktor lain yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah asimetri informasi. Biani (2018) mengatakan bahwa asimetri informasi merupakan terjadinya ketidakseimbangan informasi yang didapat antara pihak yang memiliki atau memberikan informasi dengan mereka yang membutuhkan informasi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Moralitas Individu Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Solok)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka didapatkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi pada Pemerintah Kabupaten Solok.
2. Bagaimana pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi pada Pemerintah Kabupaten Solok.
3. Bagaimana pengaruh Moralitas Individu dan Asimetri Informasi secara simultan terhadap Kecurangan Akuntansi pada Pemerintah Kabupaten Solok

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecurangan Akuntansi pada Pemerintah Kabupaten Solok.
2. Untuk mengetahui pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi pada Pemerintah Kabupaten Solok.
3. Untuk mengetahui pengaruh Moralitas Individu dan Asimetri Informasi secara simultan terhadap Kecurangan Akuntansi pada Pemerintah Kabupaten Solok

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Solok untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat untuk mencegah tindakan kecurangan di instansi pemerintah dan mengatasi kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi oleh pejabat pemerintah.
2. Untuk memberikan manfaat bagi para pegawai Pemerintah Kabupaten Solok dalam bekerja terutama untuk menghindari adanya kecenderungan kecurangan akuntansi demi mewujudkan moralitas yang baik.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang berminat meneliti lebih lanjut dan mengembangkan masalah yang sama dimasa datang, serta diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan terkait dengan aspek yang telah diteliti.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecurangan Akuntansi

Kecurangan Akuntansi merupakan kesengajaan melakukan tindakan merugikan untuk memperoleh keuntungan dengan cara memanipulasi sehingga melaporkan laporan keuangan tidak sesuai keadaan sebenarnya. Kecurangan (*fraud*) merupakan setiap tindakan ilegal yang bercirikan penipuan, menyembunyian, atau penyalahgunaan kepercayaan. Tindakan tersebut tidak

terbatas pada ancaman atau pelanggaran dalam bentuk kekuatan fisik saja. Penipuan ini merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga mengakibatkan kerugian (Wahyudi, 2020). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai. Laporan Keuangan, salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berkaitan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2.2 Moralitas Individu

Moral adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Putri (2021) mengatakan bahwa moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk. Radhiah (2016) menyatakan moralitas merupakan kualitas mengenai baik buruknya perilaku seseorang. Seseorang yang tidak bermoral cenderung akan bertindak untuk melakukan kecurangan yang akan merugikan orang lain. Moralitas adalah sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket. Moralitas berasal dari sumber tradisi atau adat, agama atau sebuah ideologi atau gabungan dari beberapa sumber.

Zulfikar (2017) menyebutkan Moral dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) Moral murni, yaitu moral yang terdapat pada setiap manusia. Moral murni disebut juga hati nurani, dan (2) Moral terapan, adalah moral yang didapat dari berbagai ajaran filosofis, agama, adat yang menguasai pemutaran manusia.

2.3 Asimetri Informasi

. Salah satu kendala yang akan muncul antara atasan dan bawahan adalah adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah perbedaan informasi dimana atasan tidak mempunyai cukup informasi dibandingkan dengan bawahan atau sebaliknya. Informasi asimetris adalah suatu kondisi dimana ada ketidakseimbangan antara bawahan dan atasan yang menyebabkan ketidaksetaraan informasi antara kedua belah pihak, sehingga satu pihak memiliki informasi yang lebih dari pada yang lain (Wahyudi, 2020). Adanya asimetri informasi disebuah entitas akan membuat apihak internal memanfaatkan ketidakselarasan informasi tersebut untuk memperoleh keuntungan dan dapat merugikan pihak luar entitas. Amalia (2018) mengatakan bahwa asimetri informasi ada dua bentuk yaitu : (1) Asimetri informasi *vertical*, informasi yang mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (atasan). (2) Asimetri informasi horizontal, informasi yang mengalir dari orang ke orang dan jabatan yang sama tingkat otoritasnya atau informasi yang bergerak diantara orang-orang dan jabatan-jabatan yang tidak menjadi atasan maupun bawahan satu dengan yang lainnya dan mereka menempati bidang fungsional yang berbeda dalam organisasi tapi dalam level yang sama

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika (Sekaran, 2017;76).

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama untuk analisis berikutnya untuk menemukan solusi atau masalah yang diteliti (Sekaran, 2011;242). Data primer mengacu pada data yang berasal dari peneliti untuk pertama kalinya. Data primer selalu spesifik yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Data primer ini biasanya dapat mengontrol atau menentukan kualitas penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya yaitu dengan metode survei ke lapangan yaitu, dengan cara mengumpulkan data pokok (data primer) dari suatu sampel dengan menggunakan instrumen kuesioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner adalah merumuskan set pertanyaan tertulis pada responden untuk mendapatkan jawaban (Sekaran, 2013;147).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2011;64). Populasi dari penelitian ini adalah, Kepala OPD, Kepala Bagian Keuangan, dan Bendahara di seluruh OPD di Kabupaten Solok. OPD di Kabupaten Solok berjumlah 26 OPD sehingga populasi sebanyak 78 responden.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Ini terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi, dengan kata lain, beberapa, tapi tidak semua, elemen populasi dari sampel (Sekaran, 2013;241). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. *Total Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh populasi sebagai responden atau sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 78 responden.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dalam penelitian yaitu: Moralitas Individu (X1), Asimetri

Informasi (X2).

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Terdapat satu variabel dependen dalam penelitian yaitu: Kecurangan Akuntansi (Y).

3.6 Teknik Analisa Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 26. SPSS merupakan program komputer yang terpakai untuk analisis statistika. SPSS memberikan teknologi kepada pengguna grafik dan visualisasi atraktif guna membantu dengan analisis mereka dan untuk memastikan mereka mengumpulkan informasi jelas dan benar dari data statistik mereka. SPSS dapat memberikan teknologi pengolahan data seperti statistika deskriptif (Ghozali, 2018:18).

3.6.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. (Ghozali, 2018:51). Untuk mengukur validitas penelitian ini dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansinya dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel* untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam ini n adalah jumlah sampel. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: (a) Bila $|r_{hitung}| > r_{tabel}$, maka pengujian dinyatakan valid. (b) Bila $|r_{hitung}| < r_{tabel}$, maka pengujian dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Widiyanto, 2010:43) Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur tingkat reliabilitasnya, peneliti menggunakan teknik one shot atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dengan teknik one shot ini digunakan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan 37 fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Kriteria uji reliabilitas ini sebagai berikut (Widiyanto, 2010:43) (a) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,50$ maka kuisisioner dinyatakan reliabel. (b) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,50$ maka kuisisioner dinyatakan tidak reliabel,

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya

mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan (Ghozali, 2018;161).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018;107).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan Jika varians dari residual satu pengamatan berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018;137).

3.6.3 Analisis Angresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah penelitian adalah analisis regresi berganda dengan bantuan komputer melalui program *SPSS Versi 26 for Windows*. Regresi berganda didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + E$$

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan. (Ghozali, 2018;98) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau joint mempengaruhi variabel independen, (Ghozali, 2018;179). Patokan yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai sig yang diperoleh dengan derajat signifikansi pada level $\alpha = 0,05$ untuk *degree off freedom* (df) = n - 2.

3.6.5 Koefisien determinasi (R²)

Ghozali (2018;97) menyatakan koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisiensi Determinan digunakan untuk melihat

seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien determinansi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, dan sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Apabila teknik analisa datanya terdiri dari satu sampai dua variabel bebas maka kita menggunakan *R square*, tetapi apabila jumlah variabel bebasnya lebih dari satu variabel maka akan lebih baik menggunakan *adjusted R square* yang nilainya selalu lebih kecil dari *R square*. Dalam penelitian ini pengujian koefisiensi menggunakan *adjusted R square*, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu variabel yaitu, Moralitas Individu (X1) dan Asimetri Informasi (X2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Berikut tabel hasil uji validitas dari masing-masing variabel penelitian ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Variabel Moralitas Individu (X1)

Nomor Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	0,644	0,2423	Valid
X1.2	0,633	0,2423	Valid
X1.3	0,699	0,2423	Valid
X1.4	0,682	0,2423	Valid
X1.5	0,534	0,2423	Valid

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 item variabel X1 (Moralitas Individu) yang dinyatakan valid. Dimana r_{hitung} masing-masing item masing-masing lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2423. Dalam uji ini didapatkan hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang membuktikan bahwa data tersebut valid. Berikut uji validitas variabel X2 penelitian ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel Asimetri Informasi (X2)

Nomor Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,554	0,2423	Valid

X2.2	0,595	0,2423	Valid
X2.3	0,608	0,2423	Valid
X2.4	0,739	0,2423	Valid
X2.5	0,559	0,2423	Valid
X2.6	0,385	0,2423	Valid

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 item pernyataan variabel X2 (Asimetri Informasi) yang dinyatakan valid, dimana r_{hitung} masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2423. Dalam uji ini didapatkan hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang membuktikan bahwa data tersebut valid. Berikut uji validitas variabel Y penelitian ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Kecurangan Akuntansi (Y)

Nomor Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0,733	0,2423	Valid
Y.2	0,870	0,2423	Valid
Y.3	0,854	0,2423	Valid
Y.4	0,874	0,2423	Valid
Y.5	0,876	0,2423	Valid
Y.6	0,819	0,2423	Valid
Y.7	0,850	0,2423	Valid
Y.8	0,806	0,2423	Valid
Y.9	0,849	0,2423	Valid
Y.10	0,804	0,2423	Valid
Y.11	0,790	0,2423	Valid
Y.12	0,789	0,2423	Valid
Y.13	0,816	0,2423	Valid
Y.14	0,420	0,2423	Valid
Y.15	0,821	0,2423	Valid

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 item pernyataan variabel Y (Kecurangan Akuntansi) yang dinyatakan valid, dimana r_{hitung} masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,2423. Dalam uji ini didapatkan hasil bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang membuktikan bahwa data tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Widiyanto, 2010;43). Berikut tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistics			Keterangan
	Cronbach's Alpha	r_{tabel}	N of Items	
X1	0,615	0,2423	5	Reliabel
X2	0,581	0,2423	6	Reliabel
Y	0,955	0,2423	15	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel X1 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,615 > 0,50. Sedangkan variabel X2 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,581 > 0,50. Sedangkan variabel Y memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,955 > 0,50. Berdasarkan data tersebut, maka seluruh variabel penelitian bernilai reliabel.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalisasi bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berikut tabel uji normalitas dari penelitian ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,63099532
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,102
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,081 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut, maka data penelitian ini berdistribusi secara normal. Jika data berdistribusi normal, maka data penelitian dapat diuji pada pengujian data selanjutnya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghonzali, 2018). Berikut tabel uji multikolinieritas dari penelitian ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,913	1,095
	X2	,913	1,095
a. Dependent Variable: Y			

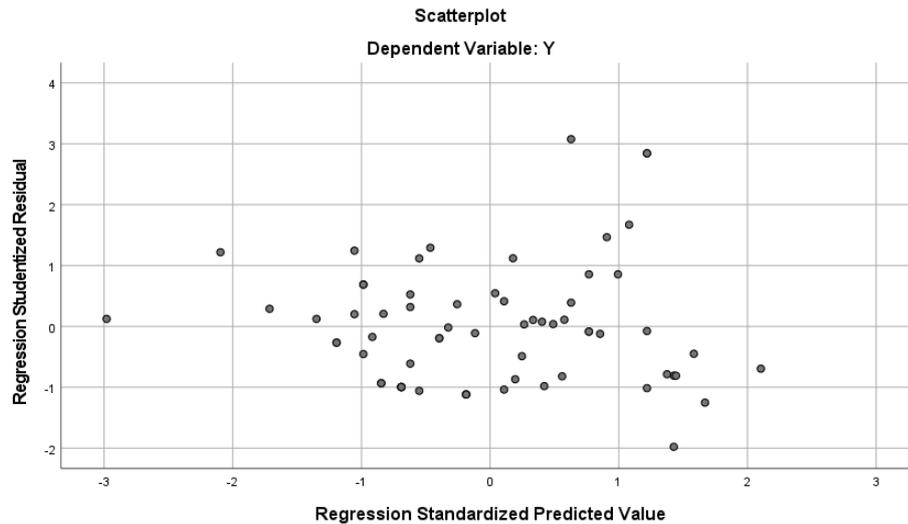
Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Dari hasil output pada uji multikolinieritas di dapatkan *tolerance* untuk masing-masing variabel yaitu $0,913 > 0,1$ dan uji dan nilai VIF untuk masing-masing variabel yaitu $1,095 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi. Sehingga penelitian ini dapat untuk diteliti lebih lanjut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut tabel uji heteroskedastisitas dari penelitian ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan *scatterplot* diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dsapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastistas, sehingga penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut.

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi dinaik turunkan nilainya. Berikut tabel analisis regresi linear berganda dari penelitian ini:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,609	13,418		2,505	,015
	X1	-1,547	,637	-,293	-2,427	,018
	X2	1,252	,401	,377	3,122	,003

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 33,609 - 1,547 X1 + 1,252 X2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 33,609 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu Moralitas Individu (X1) dan Asimetri Informasi (X2) bernilai nol maka Kecurangan Akuntansi (Y) bernilai positif sebesar 33,609 satuan.
2. Koefisien Moralitas Individu (X1) sebesar -1,547 mengindikasikan bahwa setiap Moralitas Individu (X1) meningkat 1 satuan akan mengakibatkan penurunan Kecurangan Akuntansi (Y) sebesar 1,547 satuan, dengan asumsi Asimetri Informasi (X2) bernilai tetap atau nol.
3. Koefisien Asimetri Informasi (X2) sebesar 1,252 mengindikasikan bahwa setiap Asimetri Informasi (X2) meningkat 1 satuan akan mengakibatkan peningkatan Kecurangan Akuntansi (Y) sebesar 1,252 satuan, dengan asumsi Moralitas Individu (X1) bernilai tetap atau nol.

4.1.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan. Hasil perhitungan tabel uji t dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,609	13,418		2,505	,015
	X1	-1,547	,637	-,293	-2,427	,018
	X2	1,252	,401	,377	3,122	,003

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dengan nilai signifikan sebesar 0,05 dapat diketahui bahwa variabel X1 (Moralitas Individu) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,427 > t_{tabel}$ 1,669 dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$. Oleh karena itu maka hipotesis pertama (H1) diterima yaitu adanya pengaruh Moralitas Individu (X1) terhadap Kecurangan Akuntansi (Y) di OPD Kabupaten Solok. Variabel X2 (Asimetri Informasi) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,122 > t_{tabel}$ 1,669 dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Oleh karena itu maka hipotesis kedua (H2) diterima yaitu adanya pengaruh

*PENGARUH MORALITAS INDIVIDU DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP
KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Solok)*

Asimetri Informasi (X2) terhadap Kecurangan Akuntansi (Y) di OPD Kabupaten Solok.

2. Uji F

uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau joint mempengaruhi variabel independen. Berikut tabel hasil uji F:

**Tabel 4.9
Hasil Uji F**

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1171,219	2	585,610	6,119	,004 ^b
	Residual	6029,145	63	95,701		
	Total	7200,364	65			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 6,119 > F_{tabel} 2,75$ dengan nilai signifikannya $0,004 < 0,05$. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima yaitu terdapat pengaruh secara simultan antara Moralitas Individu (X1) dan Asimetri Informasi (X2) secara simultan terhadap Kecurangan Akuntansi (Y).

4.1.5 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, Hasil pengelolaan data untuk mengetahui koefisien determinasinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10
Koefisien Determinasi**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,403 ^a	,163	,136	9,783
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Pengolahan Data Statistik Dengan SPSS Versi 26.00 (2022)

Dari tabel diatas diketahui bahwa *R Square* sebesar 0,163 atau 16,3%. Hal ini berarti bahwa variabel Moralitas Individu (X1) dan Asimetri Informasi (X2) memiliki sumbangan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu sebesar 16,3%, sedangkan sisanya sebesar 83,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti Kecerdasan

Emosional (Utami, 2021), Kepuasan Kerja (Febriana, 2021), dan lain sebagainya.

4.1.6 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pertama (H1) dapat diketahui yaitu adanya pengaruh negatif dan signifikan Moralitas Individu (X1) terhadap Kecurangan Akuntansi (Y). Hal ini dibuktikan, dengan nilai $t_{hitung} 2,427 > t_{tabel} 1,669$, dan nilai signifikansi t sebesar $0,018 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Febriana (2021) yang mengungkapkan bahwa Moralitas Individu berpengaruh tidak signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Bestari (2016) juga mengungkapkan bahwa Moralitas Individu berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi.

Moralitas merupakan faktor penting dalam timbulnya kecurangan. Kecurangan akuntansi juga dipengaruhi oleh moralitas orang yang terlibat didalamnya. Moralitas masing-masing individu tidak baik, maka kecurangan akuntansi semakin meningkat, sebaliknya apabila moralitas masing-masing individu baik, maka kecurangan akuntansi akan menurun.

2. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis kedua (H2) dapat diketahui yaitu adanya pengaruh Asimetri Informasi (X2) terhadap Kecurangan Akuntansi (Y). Hal ini dibuktikan, dengan nilai $t_{hitung} 3,122 > t_{tabel} 1,669$, dan nilai signifikansi t sebesar $0,003 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rina (2019) yang mengungkapkan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Rahayuni (2022) yaitu Asimetri Informasi berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akuntansi.

Adanya asimetri informasi antara atasan dengan bawahan inilah yang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk melakukan tindakan-tindakan kecurangan untuk kepentingan pribadi sehingga dapat menguntungkan dirinya sendiri. Jika terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dengan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Asimetri informasi meningkat, maka akan meningkatkan kecurangan akuntansi, sebaliknya asimetri informasi menurun, maka akan menurunkan kecurangan akuntansi.

3. Pengaruh Moralitas Individu Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis ketiga (H3) dapat diketahui yaitu adanya pengaruh secara simultan Moralitas Individu (X1) dan Asimetri Informasi (X2) terhadap Kecurangan Akuntansi (Y). Hal ini dibuktikan, dengan nilai $F_{hitung} = 6,119$ dan $F_{tabel} = 2,75$, yang berarti $6,119 > 2,75$. Selanjutnya nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Febriana (2021) yang mengungkapkan bahwa Moralitas Individu berpengaruh tidak signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hasil penelitian ini

sejalan dengan yang dilakukan oleh Rina (2019) yang mengungkapkan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Bestari (2016) juga mengungkapkan bahwa Moralitas Individu berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Rahayuni (2022) yaitu Asimetri Informasi berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akuntansi.

Moralitas merupakan faktor penting dalam timbulnya kecurangan. Kecurangan akuntansi juga dipengaruhi oleh moralitas orang yang terlibat didalamnya. Moralitas masing-masing individu tidak baik, maka kecurangan akuntansi semakin meningkat, sebaliknya apabila moralitas masing-masing individu baik, maka kecurangan akuntansi akan menurun. Adanya asimetri informasi antara atasan dengan bawahan inilah yang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk melakukan tindakan-tindakan kecurangan untuk kepentingan pribadi sehingga dapat menguntungkan dirinya sendiri. Jika terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dengan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Asimetri informasi meningkat, maka akan meningkatkan kecurangan akuntansi, sebaliknya asimetri informasi menurun, maka akan menurunkan kecurangan akuntansi.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, yaitu Moralitas Individu (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi (Y). Hal ini dibuktikan, dengan nilai $t_{hitung} 2,427 > t_{tabel} 1,669$, dan nilai signifikansi t sebesar $0,018 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa moralitas masing-masing individu tidak baik, maka kecurangan akuntansi semakin meningkat, sebaliknya apabila moralitas masing-masing individu baik, maka kecurangan akuntansi akan menurun.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, yaitu Asimetri Informasi (X2) berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi (Y). Hal ini dibuktikan, dengan nilai $t_{hitung} 3,122 > t_{tabel} 1,669$, dan nilai signifikansi t sebesar $0,003 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi meningkat, maka akan meningkatkan kecurangan akuntansi, sebaliknya asimetri informasi menurun, maka akan menurunkan kecurangan akuntansi.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, yaitu Moralitas Individu (X1) dan Asimetri Informasi (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Kecurangan Akuntansi (Y). Hal ini dibuktikan, dengan nilai $F_{hitung} = 6,119$ dan $F_{tabel} = 2,75$, yang berarti $6,119 > 2,75$. Selanjutnya nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa moralitas masing-masing individu tidak baik, maka kecurangan akuntansi semakin meningkat, sebaliknya apabila moralitas masing-masing individu baik, maka kecurangan akuntansi akan menurun. asimetri informasi meningkat, maka akan meningkatkan kecurangan akuntansi, sebaliknya asimetri informasi menurun, maka akan menurunkan kecurangan akuntansi.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan jumlah variabel penelitian yang diteliti dan menambahkan faktor-faktor lain sebagai variabel independen yang dapat mengurangi kecurangan akuntansi di dalam pemerintah daerah. Seperti faktor pengendalian internal.
2. Bagi OPD, Pemda Kabupaten Solok, dan para pegawai instansi yang ada di Kabupaten Solok diharapkan dapat mendukung upaya pemerintah daerah dalam menanggulangi kecurangan akuntansi, agar dapat menciptakan kondisi keuangan pemerintah daerah yang transparan, akuntabel, dan informatif.
3. Bagi pengajar dan teman-teman bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi proses belajar mengajar, dan bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. (2018). *Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Good Governance, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Skripsi.
- Aranta, P. Z. (2013). *Pengaruh Moralitas Aparat Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto)*. Jurnal Akuntansi.
- Ariani, K. S. (2014). *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi Dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di PDAM Kabupaten Bangli*. Skripsi.
- Bag. (2018). *Economic Analysis Of Contract Law Incomplete Contracts And Asymmetric Information*. Skripsi,
- Bestari, D. S. (2016). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening*. Jom Fekon Vol. 3 No. 1 (Februari) 2016, 1445-1447.
- Biani Naeli Muna, L. H. (2018). *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 35-44.
- Cendani. (2020). *Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Bappeda Kota Makassar*. Skripsi
- Eliza, Y. (2015). *Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Skpd Di Kota Padang)*. Jurnal Akuntansi, Vol.4, No. 1, Oktober 2015 :, 4, 86-100.
- Febriana, I. K. (2021). *Pengaruh Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Kepuasan Kerja Dan Moralitas Individu Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Semarang.
- Harsoyo. (2018). *Pengaruh Moralitas Individu Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi*. 33-41.
- Hasibuan, A. (2017). *Etika Profesi Profesionalisme Kerja*. Medan.
- Hasibuan, A. (2020). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kepuasan Kompensasi, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Skripsi
- Izza, M. (2018). *Pengaruh Ketaatan Aturan Dan Asimetri Informasi Terhadap Fraud Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada SKPD Kota Makassar)*. Skripsi.
- Ketut Sulasmi Ariani, L. S. (2014). *Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi Dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Pdam Kabupaten Bangli*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi.

- Laoli, V. S. (2022). *Pengaruh Ketaatan Aturan, Asimetri Informasi, Efektifitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi*. Ebistek: Ekonomika, Bisnis Dan Teknologi 5 (1).
- Mita, N. K., & Indraswarawati, N. K. (2021). *Pengaruh Religiusitas, Moralitas Individu, Dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi*. Skripsi.
- Ni Komang Linda Lestari, N. L. (2017). *Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas Dan Asimetri Informasi Pada Kecurangan Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 21, 389-417.
- Putri, N. W. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kabupaten Badung: Peran Keefektifan Pengendalian Internal*. Skripsi.
- Radhiah, T. (2016). *Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 1279-1293.
- Rahayuni, N. K. (2022). *Pengaruh Asimetri Informasi Dan Financial Pressure Serta Moralitas Individu Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rina Komala, E. P. (2019). *Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecendrunga Kecurangan Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi 29 (2), 645-657.
- Rizky Muammar, Fitri Aida Fauziah. (2017). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 2, No. 2, Halaman 10-20.
- Saputra, K. A. (2020). *Issues Of Morality And Whistleblowing In Short Prevention Accounting*. International Journal Of Innovation, 76-88.
- Sekaran, Uma (2011). *Research Methods for Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat
- Sekaran, Uma (2013). *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sholehah, N. L. (2018). *Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Personal Culture Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Gorontalo)*. Universitas Muslim Indonesia.
- Suardika, A. A. (2020). *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Tegallalang*. 29-62.
- Utami, P. P. (2021). *Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Utary. (2014). *Audit Sektor Publik*. Yogyakarta .

*PENGARUH MORALITAS INDIVIDU DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP
KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Solok)*

Wahyudi, T. (2020). *The Effect Of Asymmetric Information And Unethical Behaviour Towards Tendency Of Accounting Fraud In The Rural Government Of Empang Sub-District*. Skripsi.

<https://www.solokkab.go.id>

